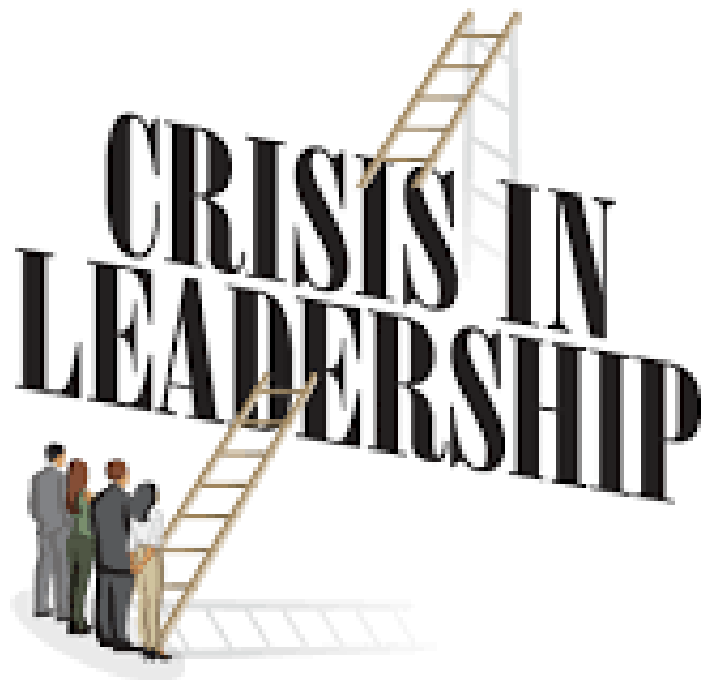


Servant Leadership

Pdt. Gomar Gultom

PPSDI-PPK GPIB Filadelfia Bintaro

Senin, 26 April 2021



Carut Marut Penyelenggaraan Negara:
Konstitusi versus Konstituen

Indonesia

- Jumlah penduduk terbesar ketiga di dunia
 - IPM: peringkat 107 dari 189 negara (UNDP: 2020)
 - IPK: peringkat 102 dari 180 negara (TI: 2020), dengan angka 37 (skala 0-100)
- Jumlah besar berkualitas = modal pembangunan, jumlah besar tapi tidak berkualitas = beban pembangunan

Potret Buram Elit Politik



- Kegagalan Negara = cermin masyarakat sakit
- Masyarakat Sakit = kegagalan agama-agama menjalankan misinya.
- Gambaran dari agama yang mengalami disfungsi

Bagaimana dengan Gereja?

- Fungsi Minimalis?
 - Ritus-ritus keagamaan

- Fungsi Transformatif
 - tinggal sejarah?



Tahi Bonar Simatupang

- Visi & Misi
- Kelembagaan
- Kader/SDM



1. Kejelasan Visi & Misi

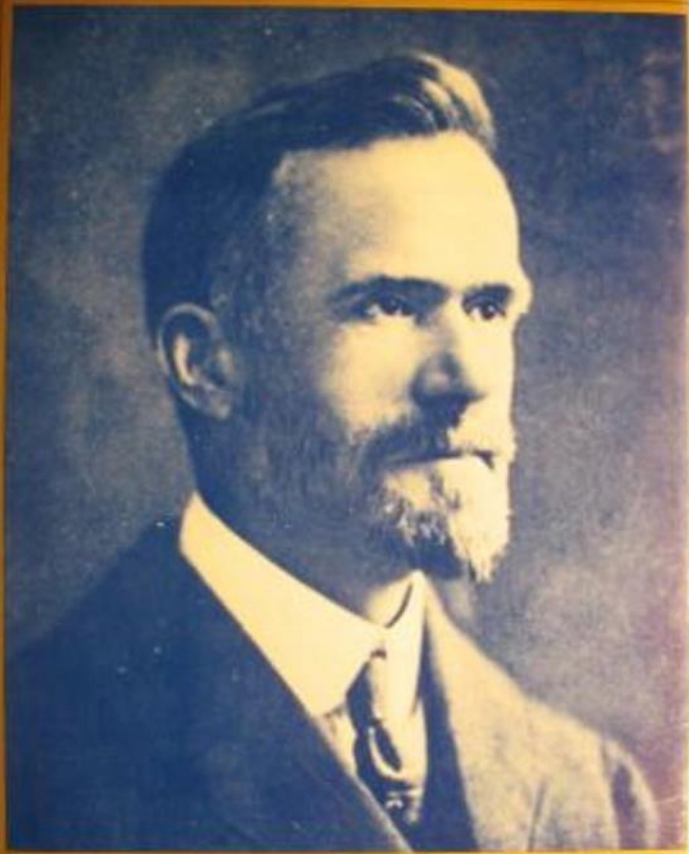
- "Where there is no vision, the people perish ..." (Proverbs. 29:18).
- Tanpa visi yang jelas, masyarakat baru tak akan pernah terwujud
- Menyadari pentingnya visi bersama.
- Merumuskan visi yang mengarah keluar.
- Konsisten menerjemahkannya ke program.
 - ➔ tidak hanya rumusan visi yang ideal, tetapi juga pada aksi-aksi operasional.

2. Penataan Kelembagaan

Walter Rauschenbusch:

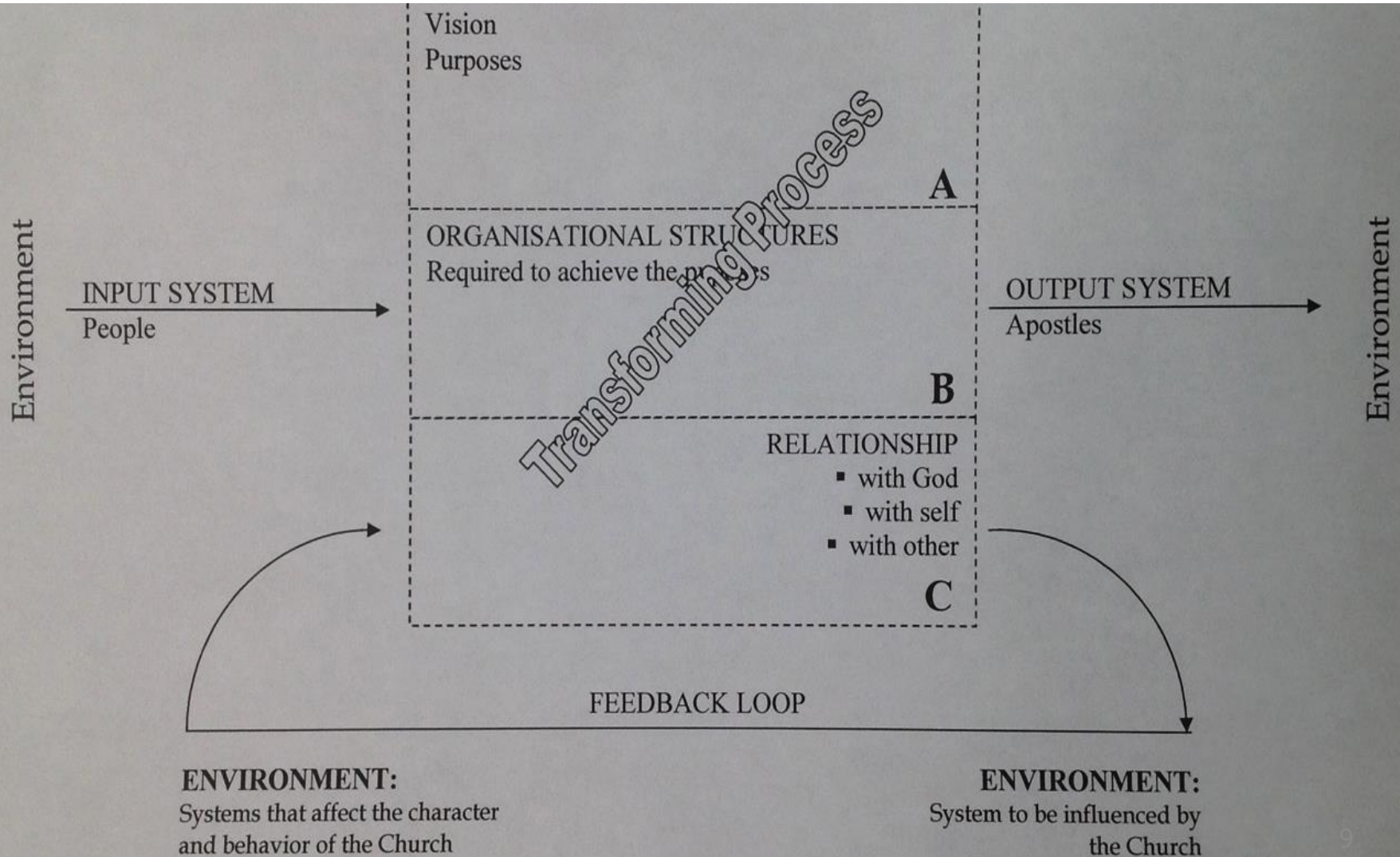
“a bad system make even good people behave worse than they would have in a good system.....
a just system make unjust people behave better than they want to”

➔ Bad system destroy good people



WALTER American Reforme
RAUSCHENBUSCH

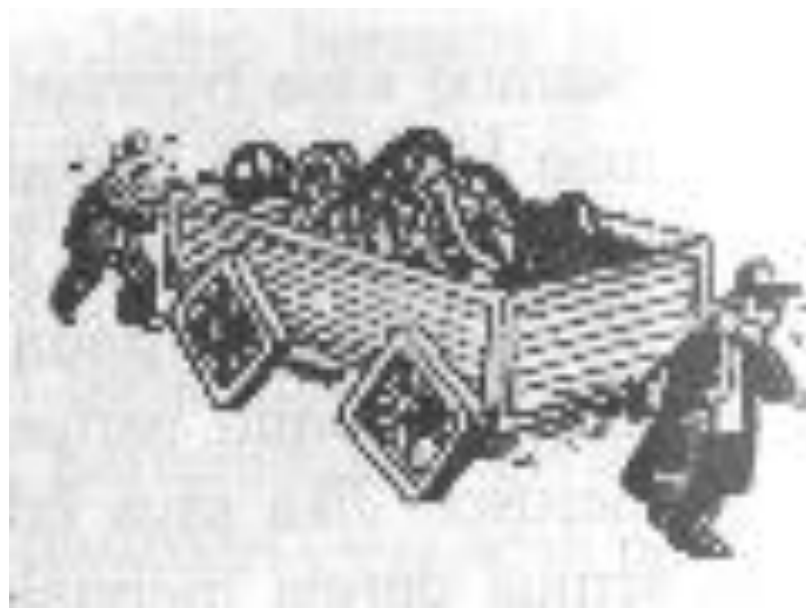
Transforming Process in the System



Leadership in System Approach

- **Input system;** the things that we get from the environment.
- **The process of transformation;** a dynamic process in which all derived from an input system updated for the sake of meaningful contribution to the environment (system output). In this transformation process three fundamental things intertwine, namely: vision/values (theological purpose-mission), community (relations intra-inter-personal) and organizational structures.
- **Output system;** the things we can give to the environment (diakonia-marturia).
- **Environment;** all the other systems that are in the vicinity of the church.
- **Boundary;** the dividing line between the church and the environment.
- **Feedback loop;** which is the result of the transformation that encourages continuous process from system input to system output.

3. Pengembangan Kader atau SDM



Servant Leadership

- Sering dinilai sebagai model kepemimpinan yang dikembangkan untuk mengatasi krisis kepemimpinan.
- Robert Greenleaf: *Servant Leadership* dimulai dari perasaan alami bahwa seseorang yang ingin memimpin, harus terlebih dulu melayani.
- Larry Spears mencatat 10 karakteristik Servant Leadership

Karakteristik Servant Leadership

1. Mendengarkan (*listening*)
2. Empati (*empathy*)
3. Penyembuhan (*healing*)
4. Kesadaran (*awareness*)
5. Persuasi (*persuasion*)
6. Konseptualisasi (*conceptualization*)
7. Kejelian (*foresight*)
8. Keterbukaan (*stewardship*)
9. Komitmen untuk Pertumbuhan
(*commitment to the growth of people*)
10. Membangun Komunitas (*building community*)

Melayani: Bersumber dari pelayanan Yesus

Kristus datang bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani (Markus 10:45)

Aku ada di tengah-tengah Kamu sebagai pelayan (Lukas 22:27)

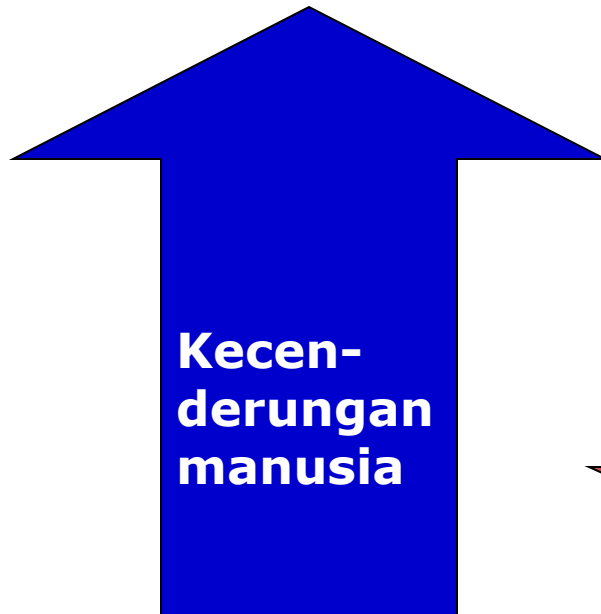
Melayani =

- menghambakan diri
- memberikan diri demi orang lain

Orientasi Pelayan?

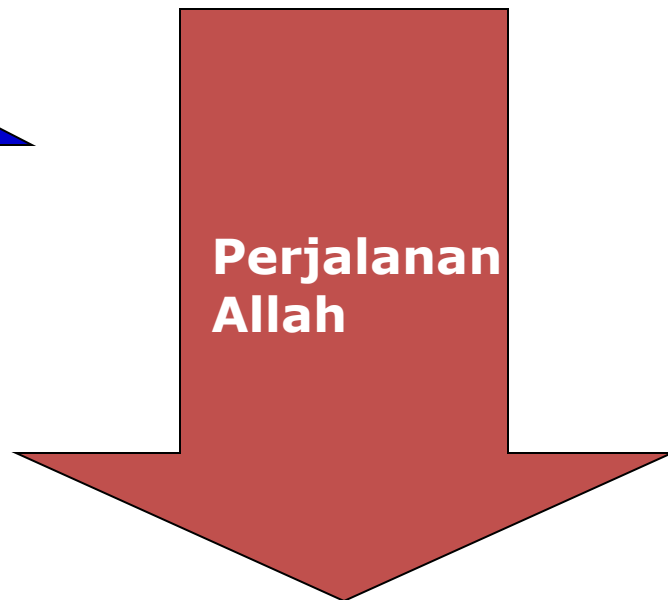
Kita:

- selalu ingin di atas
- Perjalanan ke atas



Allah:

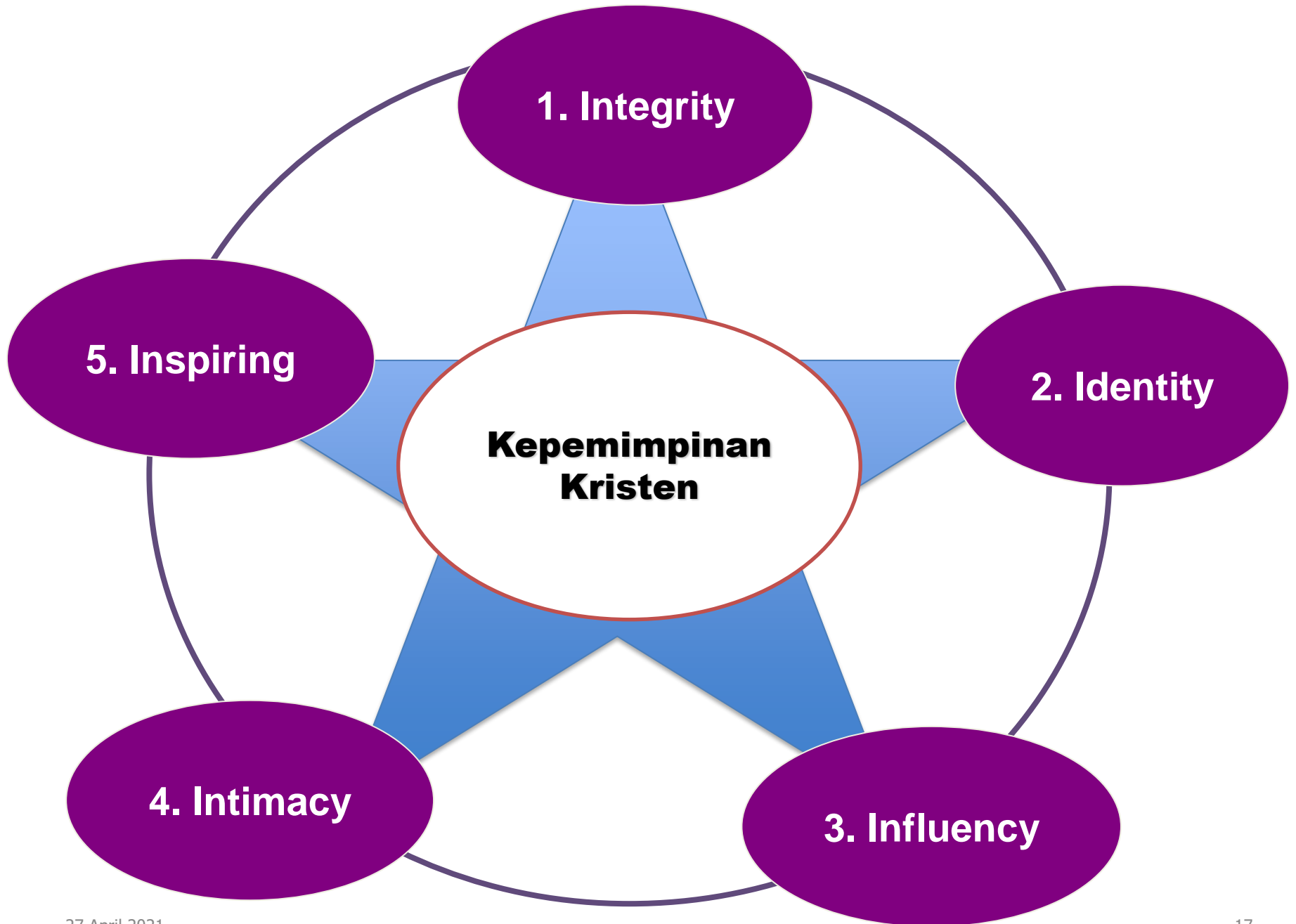
- merendahkan diri
- perjalanan ke bawah

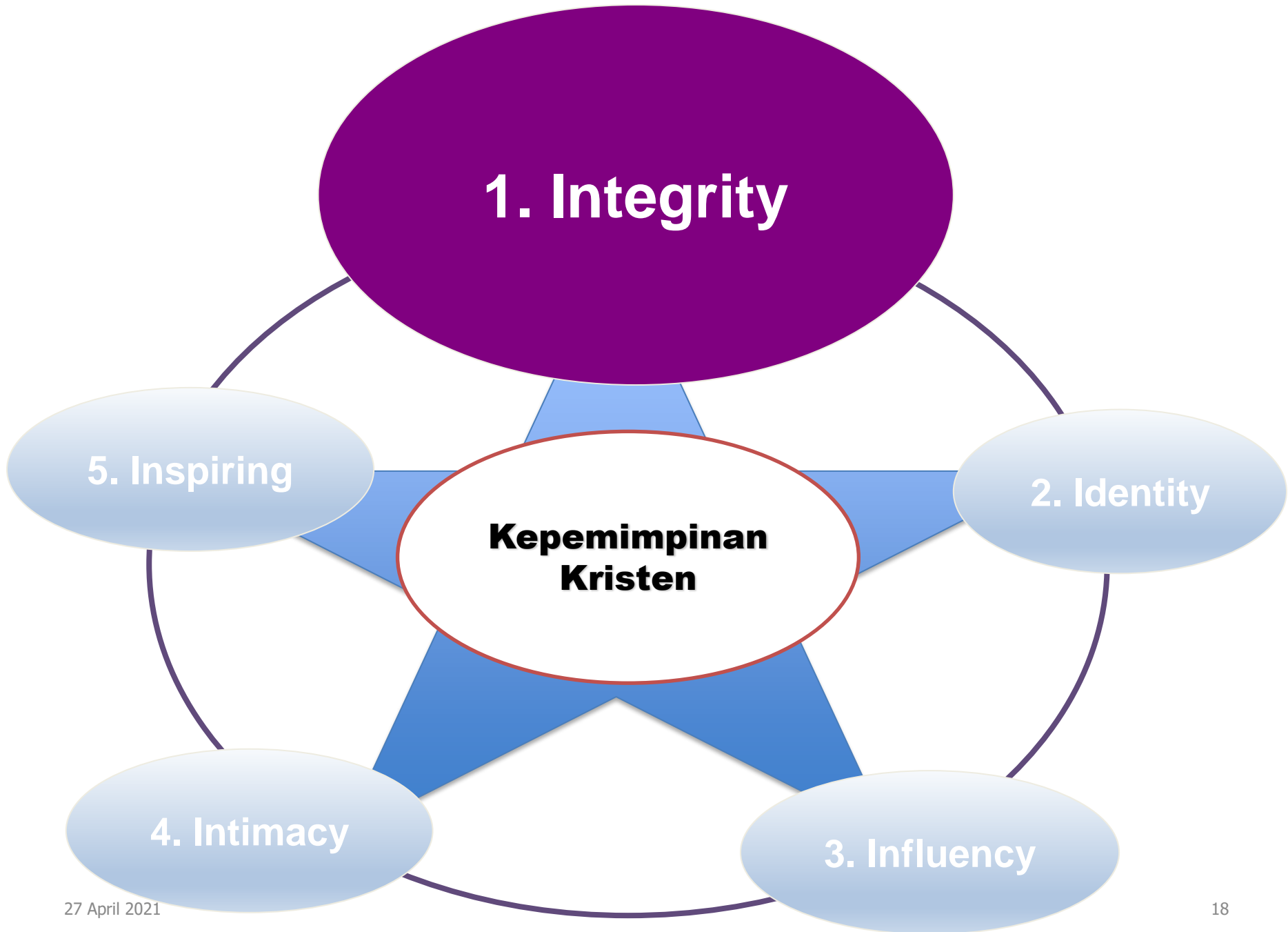


Sering sekali kita berselisih jalan dengan Allah

Gereja untuk Semua.....

.....Menghamba

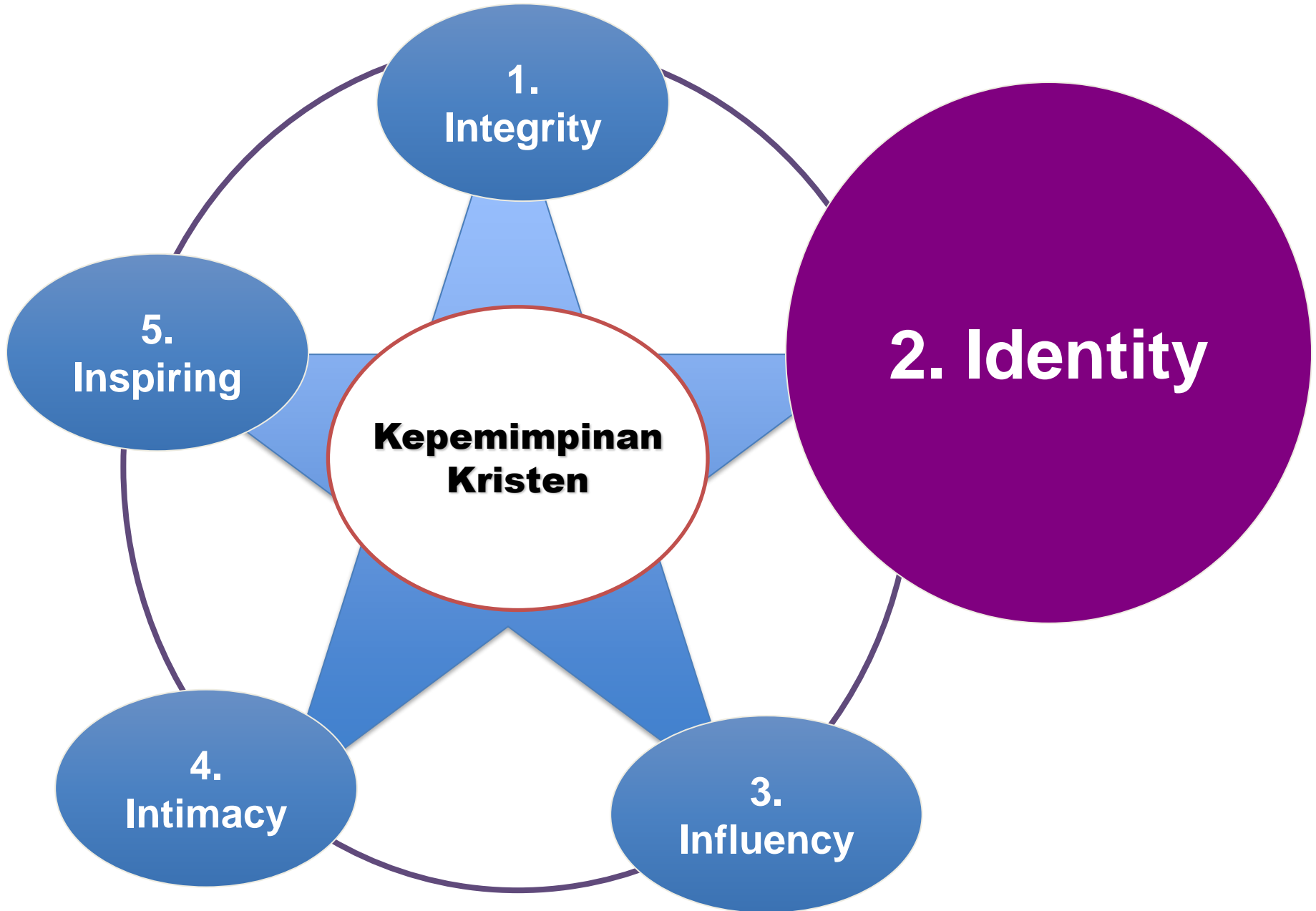




1. Integrity

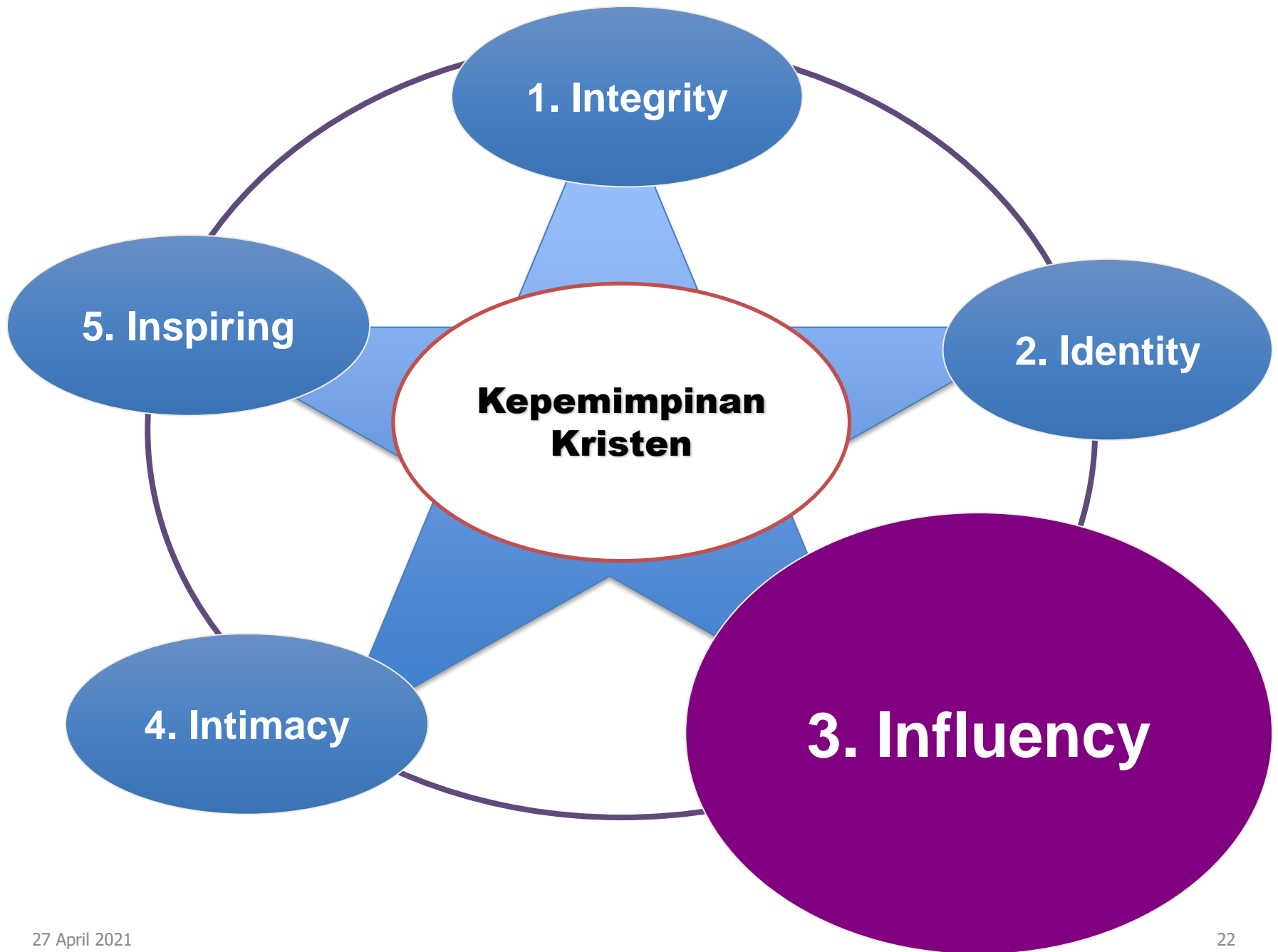
- Pemimpin yang berintegritas: satunya kata dan perbuatan, tak ada yang disembunyikan, tidak mendua.
- Integritas nampak dalam pengakuan & keselarasan: a). apa yang dikatakan selaras dengan apa yang dilakukan; b). tidak hanya kelihatan "saleh" di gereja namun "salah" dalam keseharian.
- **Integritas nampak dari karakter:** "Saya tak mau melakukan hal yang salah bukan karena takut dilihat orang di sekitar saya, tapi karena itulah karakter saya"

➔ Masyarakat kita kini: krisis integritas



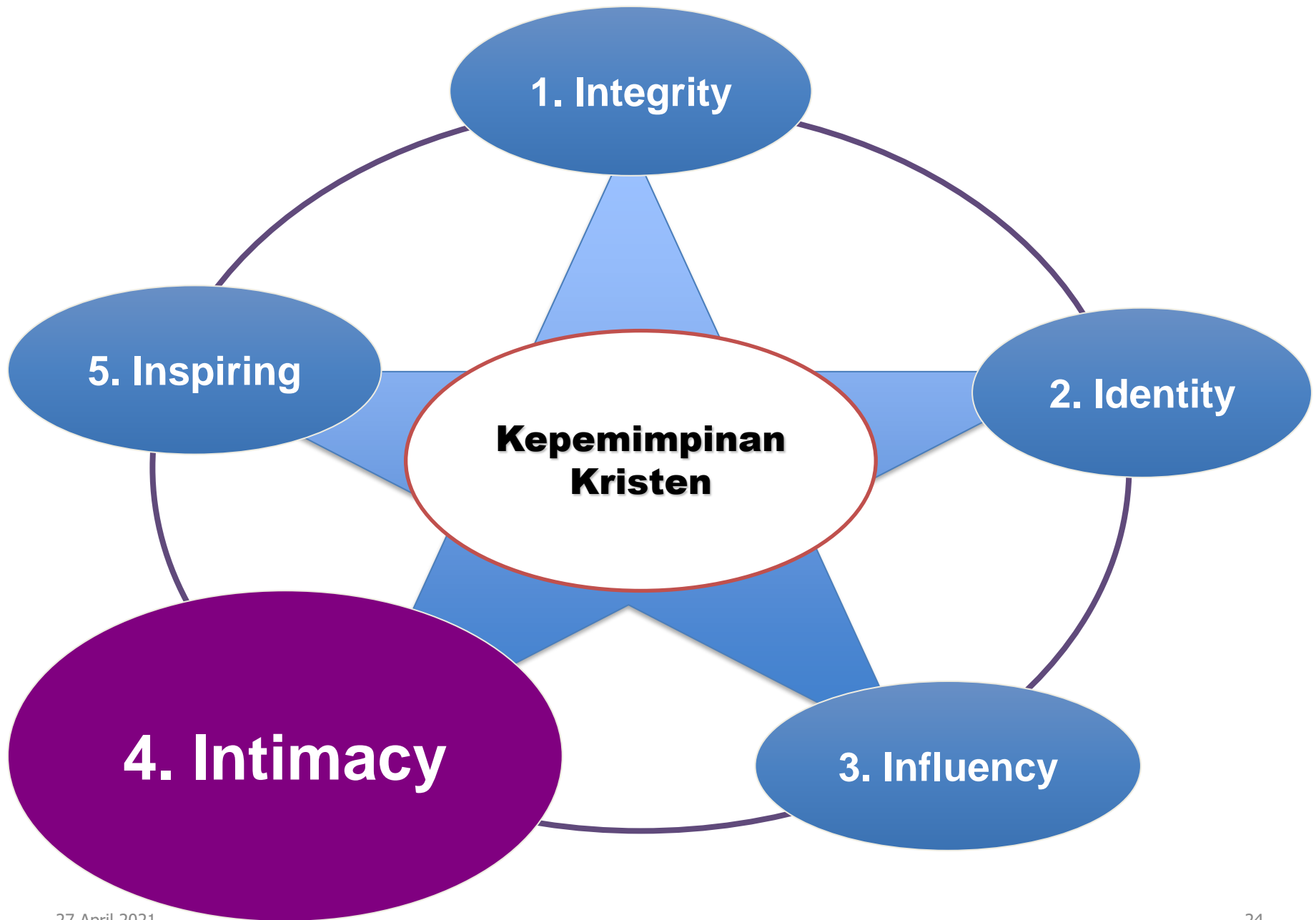
2. Identity

- Alkitab menyuguhkan identitas manusia sejati yang menyeluruh: dicipta oleh Allah, segambar dengan Allah. Di mata Allah, pemimpin digambarkan sebagai pelayan dan gembala.
- Identitas sejati kita dapatkan dari Tuhan Yesus. Ia dapat menangis dan penuh belas kasihan; tetapi Ia dapat tegas dan keras seperti paku. Ia berani menegur orang Farisi dan ahli Taurat, tetapi di lain saat begitu lembut berbicara dan memberi pertolongan. Para pemimpin Kristen perlu menyatakan identitasnya dengan jelas di tengah-tengah dunia ini.



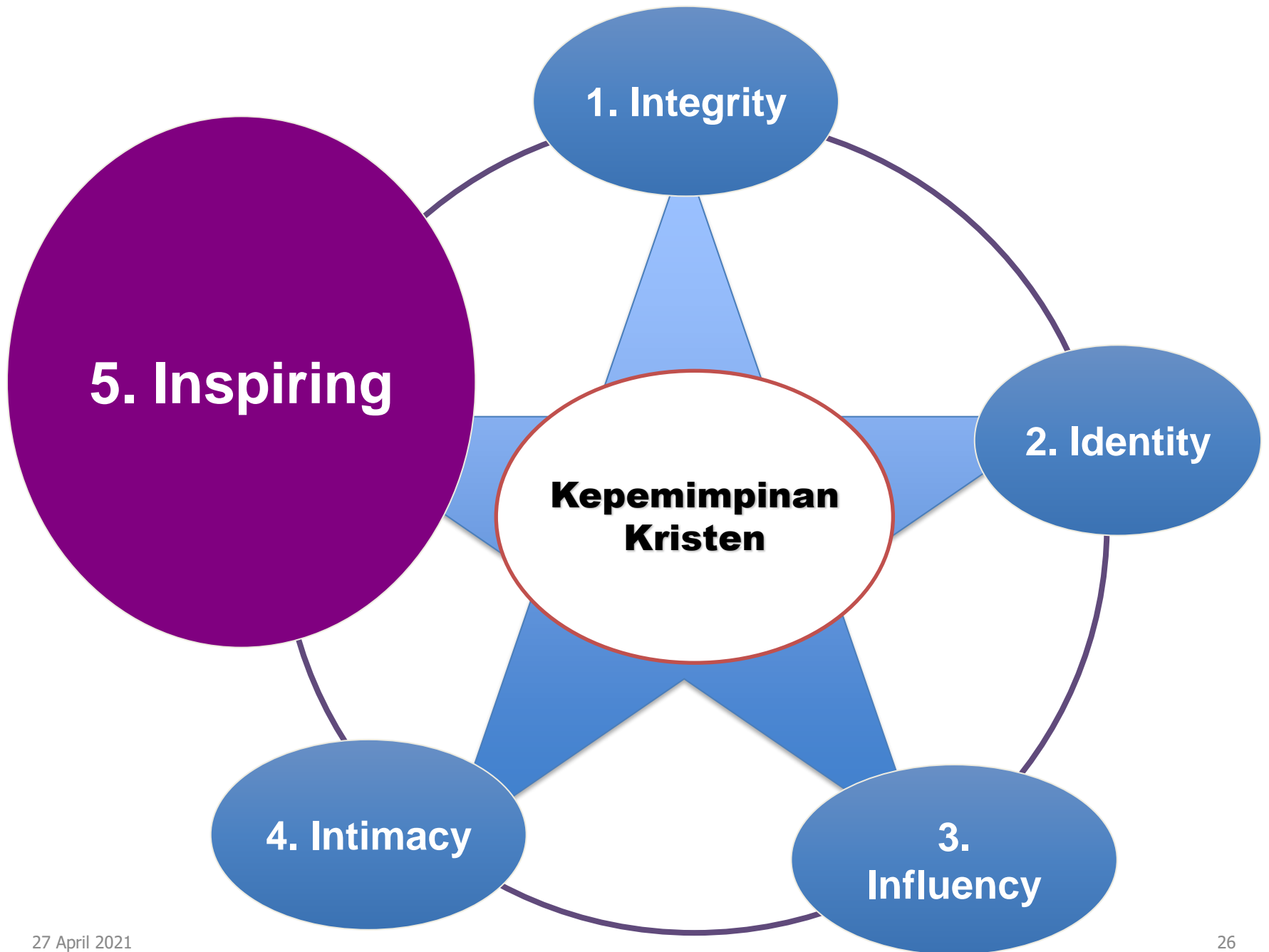
3. Influeny

- Pemimpin perlu menyadari perubahan dunia dan masyarakat saat ini. Kita hidup dengan dua tujuan: hidup untuk kekekalan bersama Kristus, tapi semasa hidup ini kita menginvestasi banyak hal dalam memberi pengaruh pada orang lain.
- Mazmur 78 menggambarkan bagaimana pengaruh satu generasi kepada generasi berikutnya. Dietrich Bonhoeffer pernah berkata : "*A righteous man is one who lives for next generation.*" Itulah pengaruh.



4. Intimacy

- *intimacy* (keintiman) berasal dari bahasa Latin *intus* yang artinya *within* (di dalam).
- membagi kehidupan dengan yang lain, membiarkan orang lain masuk ke dalam hati kita yang "terdalam" dan kita menjelajah ke dalam hati mereka sedemikian sehingga keduanya menjadi satu.
- wujud dalam kedekatan dengan Allah, keluarga dan rekan kerja



5. Inspiring

- Kebanyakan kita ini diprovokasi dari luar diri kita, sehingga potensi terdalam dari diri sendiri terkubur.
- Pemimpin yang baik tidak hanya mampu menampung dan mengembangkan aspirasi, tapi harus mampu membangkitkan inspirasi.

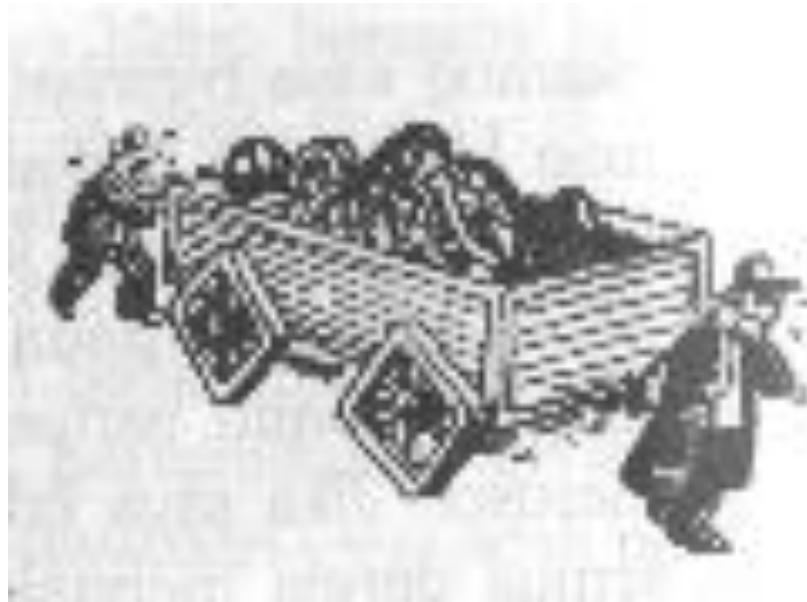
Tugas Kita Kini:

- Menghadirkan Gereja di tengah masyarakat dalam sosok hamba.
 - Tuhan → dalam diri Yesus.
- Kehadiran Gereja yang lebih komunikatif dengan masyarakat di sekitarnya
- Kehadiran Gereja bukan hanya untuk dirinya, tetapi dipanggil dan diutus pergi, agar berbuah dan buahnya itu tetap (Yoh 15:16).

Bahan Diskusi

1. Bagaimanakah *Servant Leadership* dalam kenyataan pelayanan di gereja kita selama ini?
2. Pdt. Joas Adiprasetya menyebutkan *Servant Leadership* itu hanya retorika, karena ternyata ini hanya “topeng” untuk praktek kepemimpinan gereja yang pada dasarnya anti “servanthood”. Bagaimana pendapat Anda?
3. Transformasi Budaya Digital sekarang ini, disadari atau tidak, menjungkir-balikkan berbagai pendekatan, termasuk juga kepemimpinan. Menurut Anda, bagaimanakah kita mengembangkan model kepemimpinan yang relevan di tengah transformasi budaya ini?

Problema pelayanan kita:





Hey kawan, mau
pergi kemana;
buru-buru amat!



Jangan tanya padaku!
Tanyalah pada kudaku ini.....



Terkadang hidup kita sedemikian juga

Kita sudah tidak lagi dapat mengatasi kekuatan-kekuatan besar yang menarik kita ke depan, ke arah yang tidak kita ketahui.

Kita menjadi korban yang tidak berdaya dari arus yang menghanyutkan, yang tidak kita kenal.